



Research Article

Strategi Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Sederhana bagi UMKM

Emanuel Yohanes Gai

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Menara Siswa Bogor, Indonesia

Correspondent: giai@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Aksaya Jurnal Rumpun Akuntansi Publik. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 01, 2026
Accepted : July 25, 2026

Revised : March 20, 2026
Available online : August 15, 2026

How to Cite: Gai, E. Y. (2026). Strategi Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Sederhana bagi UMKM. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 2(2), 156–164. <https://doi.org/10.61166/aksaya.v2i2.30>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menganalisis strategi penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana yang aplikatif bagi pelaku usaha mikro. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap artikel ilmiah bereputasi, prosiding, dan laporan penelitian relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi efektif dalam penguatan akuntansi usaha mikro mencakup implementasi pelatihan dan pendampingan pembukuan kas sederhana berbasis partisipatif, digitalisasi akuntansi melalui aplikasi ramah pengguna yang dipadukan dengan *digital marketing*, serta penerapan sistem informasi akuntansi yang disederhanakan. Selain itu, penguatan peran wirausaha muda, partisipasi komunitas lokal, serta penyelarasan dengan program revitalisasi kawasan ekonomi menjadi pilar utama keberlanjutan tata kelola keuangan. Kesimpulannya, strategi penerapan pencatatan keuangan sederhana membutuhkan pendekatan terintegrasi antara penyederhanaan teknis akuntansi, adaptasi teknologi praktis, dan pembinaan ekosistem bisnis secara berkelanjutan guna meningkatkan akuntabilitas serta daya saing usaha mikro.

Kata Kunci: Strategi, Sistem Pencatatan Keuangan Sederhana, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional Indonesia yang memiliki kontribusi sangat signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja secara luas. Sektor usaha mikro khususnya, menjadi penyelamat ekonomi kerakyatan karena daya tahannya yang tinggi terhadap berbagai guncangan krisis ekonomi global maupun domestik. Keberadaan pelaku usaha mikro tidak hanya menggerakkan roda ekonomi di tingkat lokal, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pemerataan pendapatan masyarakat di berbagai daerah. Untuk menjaga keberlanjutan usaha dan mendorong transformasi unit bisnis mikro agar menjadi lebih profesional, efisien, dan akuntabel, dibutuhkan pengelolaan tata kelola manajemen keuangan yang terstruktur (s Falila & Khoirina, 2024).

Sistem pencatatan keuangan berfungsi sebagai instrumen utama untuk merekam seluruh transaksi bisnis, mengontrol arus kas (*cash flow*), mengukur tingkat profitabilitas usaha secara riil, serta menyajikan data keuangan yang akurat untuk pengambilan keputusan bisnis. Pengadaan sistem pencatatan sederhana tidak harus mengikuti kerangka akuntansi yang rumit, melainkan cukup mencakup komponen dasar seperti buku kas masuk, buku kas keluar, serta buku persediaan yang relevan dengan kebutuhan harian pelaku usaha mikro. Pendekatan ini diharapkan mampu memangkas resistensi dan meningkatkan penerimaan pelaku usaha terhadap administrasi akuntansi formal, sekaligus membangun budaya tertib keuangan sejak dini (Agrita et al., 2026).

Penerapan pencatatan keuangan yang teratur terbukti memberikan dampak positif langsung terhadap stabilitas operasional serta perluasan jangkauan pasar pelaku usaha mikro. Tata kelola kas internal yang disiplin memudahkan pengelola usaha dalam memisahkan kekayaan pribadi dengan modal kerja, sehingga risiko kesulitan likuiditas dapat dihindari (Syaipudin & Awwalin, 2023b). Lebih dari itu, efisiensi pencatatan internal yang disinergikan dengan pemanfaatan teknologi digital dan strategi promosi modern terbukti dapat meningkatkan performa bisnis serta volume penjualan secara eksponensial (Syaipudin & Awwalin, 2022). Kehadiran pencatatan yang rapi juga menjadi modal dasar bagi usaha mikro untuk meningkatkan kredibilitas di mata pemangku kepentingan eksternal (Purba & Laila, 2025).

Keberhasilan akselerasi tata kelola keuangan pada sektor mikro sangat bergantung pada keterlibatan aktif ekosistem pendukung di tingkat lokal. Penguatan peran wirausaha muda dan generasi milenial di pedesaan menjadi katalisator efektif dalam mentransfer pengetahuan literasi keuangan dan digitalisasi secara cepat dan adaptif (Syaipudin, 2023). Pendekatan kolaboratif berbasis komunitas ini mampu

menciptakan ruang pembimbingan yang persuasif, sehingga proses edukasi akuntansi tidak lagi dianggap sebagai beban prosedural yang kaku, melainkan sebagai kebutuhan strategis untuk pengembangan bisnis (Mu'as, 2024).

Mencermati pentingnya integrasi antara kemudahan teknis, adopsi teknologi, dan dukungan sosial tersebut, diperlukan suatu pemetaan dan formulasi strategi penerapan yang terstruktur. Melalui formulasi yang komprehensif, dapat dirumuskan solusi praktis baik melalui pelatihan literasi keuangan, pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis ponsel pintar, maupun skema pendampingan berbasis komunitas yang sesuai dengan karakteristik usaha mikro (Aprilia & Wafa, 2024). Berdasarkan pijakan tersebut, penelitian ini berfokus secara mendalam untuk mengkaji "**Strategi Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi UMKM.**"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk merumuskan dan menganalisis strategi penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana pada usaha mikro. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari artikel jurnal ilmiah bereputasi, prosiding, dan laporan penelitian relevan yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (Mu'as, 2024; Syaipudin, 2025b). Hasil penelitian ini kemudian diseleksi melalui tahapan skrining kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan kejelasan metodologi serta relevansi topik strategi, untuk selanjutnya dianalisis secara tematis (*thematic analysis*) guna menyintesis rekomendasi strategi yang terstruktur dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi awal yang paling efektif dalam meningkatkan tertib administrasi usaha mikro adalah melalui implementasi pelatihan dan pendampingan pembukuan kas sederhana berbasis partisipatif. Pemberian edukasi dasar yang berfokus pada teknik pencatatan arus kas masuk dan kas keluar terbukti mampu meningkatkan kerapian administrasi keuangan usaha mikro secara bertahap (Agrita et al., 2026). Pendekatan pembimbingan yang langsung menasar objek spesifik seperti pada sektor usaha jasa *laundry* atau toko kelontong efektif meruntuhkan persepsi bahwa akuntansi itu rumit (Setyoningsih & Budiantara, 2025). Pendampingan intensif ini terbukti mampu menggeser pola pengelolaan uang masyarakat menjadi lebih terencana dan disiplin, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pemisahan antara aset pribadi dan modal operasional usaha (Syaipudin & Awwalin, 2023b).

Keberhasilan pendampingan awal tersebut selanjutnya disempurnakan melalui integrasi teknologi digital yang intuitif dan ramah pengguna. Pengenalan aplikasi pencatatan keuangan berbasis *smartphone* memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha mikro untuk mencatat transaksi harian secara praktis, terstruktur, dan otomatis (Aprilia & Wafa, 2024). Ketika efisiensi pencatatan internal ini dikombinasikan secara sinergis dengan strategi pemasaran digital seperti pemanfaatan media sosial pelaku usaha tidak hanya mampu mengontrol arus kas dengan baik, tetapi juga berhasil memperluas jangkauan pasar dan mendongkrak omzet penjualan (Syaipudin & Awwalin, 2022). Sinergi antara pembukuan yang tertib dan promosi digital yang adaptif menjadi pijakan utama dalam meningkatkan daya saing serta kinerja keuangan usaha mikro secara eksponensial (Indriyani & Astuti, 2024).

Sebagai pilar pendorong utama, keberlanjutan strategi penerapan pencatatan keuangan ini memerlukan partisipasi aktif wirausaha muda serta dukungan komprehensif dari komunitas lokal. Peran wirausaha muda sebagai agen perubahan di tingkat desa terbukti menjadi katalisator yang sangat efektif dalam mentransfer keterampilan literasi keuangan dan digitalisasi kepada para pemilik usaha mikro (Syaipudin, 2023). Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan program pembinaan ekonomi kerakyatan dan revitalisasi kawasan usaha daerah, di mana standarisasi pencatatan keuangan yang transparan mampu membuka akses permodalan yang lebih luas serta memperkuat daya tahan bisnis skala mikro secara jangka panjang (Syaipudin & Awwalin, 2023a).

Strategi berikutnya difokuskan pada digitalisasi pencatatan akuntansi yang dikombinasikan dengan optimalisasi pemasaran digital guna menciptakan daya saing yang komprehensif. Pengenalan aplikasi pencatatan berbasis ponsel pintar memberikan solusi praktis bagi usaha mikro untuk beralih ke pencatatan yang otomatis dan efisien (Aprilia & Wafa, 2024). Ketika sistem pencatatan keuangan sederhana ini dipadukan dengan strategi promosi berbasis media sosial seperti Instagram, pelaku usaha tidak hanya dapat mengontrol kas, tetapi juga mencatatkan lonjakan volume penjualan secara signifikan (Syaipudin & Awwalin, 2022). Sinergitas antara efisiensi pencatatan internal dan digitalisasi pemasaran ini terbukti mampu mendongkrak performa bisnis usaha mikro secara simultan (Indriyani & Astuti, 2024).

Pengadopsian instrumen digital ini secara langsung memangkas waktu dan kompleksitas yang selama ini menjadi kendala dalam pembukuan manual harian. Pelaku usaha mikro dapat dengan mudah memantau arus kas (*cash flow*), persediaan barang, serta estimasi keuntungan harian secara *real-time* melalui antarmuka aplikasi

yang sederhana (Al Nufus & Paramitalaksmi, 2025). Kemudahan pencatatan teknis tersebut memberikan kepastian data finansial yang akurat, sehingga pemilik usaha tidak lagi mengambil keputusan operasional berdasarkan spekulasi semata (Trisnadewi & Parma, 2025).

Dampak positif dari integrasi tata kelola keuangan digital dan pemasaran interaktif ini juga terlihat pada peningkatan kredibilitas serta skala operasional usaha mikro. Laporan keuangan digital yang tersusun secara rapi dan transparan menjadi bukti kelayakan usaha (*bankable*) dalam mengakses skema permodalan formal (Purba & Laila, 2025). Pada saat yang sama, pemanfaatan saluran pemasaran modern seperti konten kreatif dan analisis data pasar sederhana membantu memperluas jangkauan konsumen secara konsisten (Syaipudin, 2025). Kombinasi antara efisiensi pengelolaan kas dan strategi perluasan pasar ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan ketahanan bisnis skala mikro di tengah kompetisi pasar yang dinamis.

Sektor usaha mikro juga memerlukan integrasi sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus sesuai dengan tingkat kapasitas dan kebutuhan riil operasional mereka. Penerapan sistem informasi akuntansi sederhana mampu membantu pemilik usaha dalam memantau kinerja keuangan serta meningkatkan tingkat transparansi pengelolaan usaha kepada pihak pemangku kepentingan (Brigitta & Maratno, 2025). Penggunaan format akuntansi yang sudah disederhanakan ini terbukti dapat diterima oleh para pengelola usaha lokal guna meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas bisnis (Purba & Laila, 2025). Kehadiran sistem informasi akuntansi yang tepat guna ini juga membantu manajemen dalam mengambil keputusan taktis untuk mengevaluasi perkembangan usaha harian (Trisnadewi & Parma, 2025).

Penyederhanaan kerangka sistem informasi akuntansi ini berfokus pada efisiensi alur pencatatan tanpa mengurangi esensi dari pengendalian internal dasar. Format yang intuitif memudahkan perekaman arus kas masuk, pengeluaran operasional, dan persediaan bahan baku secara teratur tanpa membebani rutinitas harian pemilik usaha (Agrita et al., 2026). Dengan terwujudnya pencatatan yang sistematis, transparansi pengelolaan dana menjadi lebih terjamin sehingga risiko penyimpangan atau ketidaksesuaian kas dapat diminimalkan sejak dini (s Falila & Khoirina, 2024).

Implikasi positif dari penerapan sistem informasi akuntansi yang terekam dengan baik ini tercermin pada kemudahan proses evaluasi kinerja berkala bagi pengelola bisnis. Data historis keuangan yang valid memberikan dasar kuat dalam mengestimasi harga pokok penjualan serta memproyeksikan target omzet secara akurat (Syaipudin & Awwalin, 2023). Ketepatan analisis ini sangat menentukan keberlanjutan bisnis usaha mikro, terutama dalam memperkuat posisi tawar usaha

ketika mengajukan kemitraan strategis maupun akses pembiayaan ke lembaga keuangan (Purba & Laila, 2025).

Strategi penerapan pencatatan keuangan harus didukung oleh penguatan peran wirausaha muda serta partisipasi aktif komunitas lokal (Syaipudin & Awwalin, 2023a). Peran wirausaha muda dalam menggerakkan ekonomi kreatif desa terbukti menjadi katalisator efektif dalam menyebarkan kesadaran pentingnya tata kelola keuangan yang modern pada sektor usaha mikro (Syaipudin, 2023). Melalui semangat inovasi dan literasi digital yang dimiliki generasi muda, proses sosialisasi dan edukasi pencatatan akuntansi kepada masyarakat pedesaan dapat berlangsung lebih cepat dan adaptif (Mu'as, 2024). Kolaborasi antar-generasi di tingkat lokal ini terbukti memperkuat ekosistem bisnis mikro di daerah secara berkelanjutan (Al Nufus & Paramitalaksmi, 2025).

Keterlibatan aktif kelompok muda dan elemen komunitas lokal juga menciptakan ruang pendampingan sebaya (*peer mentoring*) yang efektif dalam memecahkan hambatan teknis pembukuan di lapangan. Transfer pengetahuan akuntansi tidak lagi berlangsung secara kaku atau teoritis, melainkan dikemas melalui diskusi interaktif dan praktik langsung yang disesuaikan dengan kultur budaya setempat (Syaipudin & Awwalin, 2023b). Pendekatan persuasif ini mendorong rasa percaya diri para pelaku usaha mikro untuk secara konsisten mencatat transaksi harian mereka tanpa merasa terbebani oleh kerumitan istilah keuangan (Agrita et al., 2026).

Keterpaduan antara semangat kewirausahaan muda dan dukungan komunitas ini selaras dengan upaya penguatan jaringan pasar serta revitalisasi ekonomi daerah. Pembinaan yang terintegrasi di tingkat desa mampu mendorong penciptaan nilai tambah pada produk lokal, sekaligus memastikan bahwa peningkatan omzet usaha didukung oleh sistem pengelolaan kas yang akuntabel (Syaipudin & Awwalin, 2023c). Sinergi sosial ini menjadi fondasi utama dalam membangun keberlanjutan usaha mikro yang mandiri, berdaya saing tinggi, dan berani bertransformasi menuju ekosistem digital yang transparan (Setyoningsih & Budiantara, 2025).

Strategi penerapan pencatatan keuangan perlu didukung oleh pelatihan analisis media dan data sederhana berbasis komunitas agar pelaku usaha mampu merespons tren pasar secara tepat (Syaipudin, 2025a). Penguatan keterampilan teknis ini melengkapi pemahaman mendasar mengenai estimasi biaya produksi dan target omzet penjualan pada industri skala rumah tangga (Syaipudin & Awwalin, 2023c). Integrasi antara pencatatan keuangan yang rapi dan analisis perkembangan pasar secara berkala menjadi kunci utama bagi usaha mikro dalam mengoptimalkan margin keuntungan dan menjaga stabilitas operasional.

Kemampuan membaca tren pasar melalui media digital membantu pemilik usaha mikro dalam memproyeksikan kebutuhan bahan baku serta mengelola persediaan secara lebih efisien. Pencatatan keuangan harian yang terintegrasi dengan data riil permintaan konsumen mencegah terjadinya penumpukan modal kerja pada persediaan mati (*dead stock*) (Indriyani & Astuti, 2024). Dengan memiliki gambaran arus kas yang akurat dan responsif terhadap perubahan selera pasar, pengelola usaha dapat mengalokasikan anggaran secara tepat sasaran untuk aktivitas operasional maupun promosi (Syaipudin & Awwalin, 2022).

Sinergi antara literasi data pasar dan akuntabilitas keuangan pada akhirnya memperkuat posisi tawar usaha mikro di tengah kompetisi bisnis yang semakin dinamis. Usaha mikro yang secara konsisten menggabungkan pencatatan keuangan teratur dengan analisis peluang pasar terbukti lebih resilien dan adaptif terhadap dinamika ekonomi lokal (Mu'as, 2024). Pendekatan holistik ini memastikan bahwa setiap keputusan bisnis yang diambil tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga didasarkan pada kalkulasi profitabilitas dan kapasitas keuangan usaha yang terukur secara transparan (Purba & Laila, 2025).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini yaitu strategi pencatatan akuntansi pada usaha mikro perlu diselaraskan dengan program revitalisasi kawasan ekonomi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kebijakan perbaikan manajemen usaha mikro terbukti memberikan dampak optimal jika diintegrasikan dengan upaya pembinaan infrastruktur dan pasar lokal secara menyeluruh. Selain itu, penerapan evaluasi kinerja keuangan secara periodik melalui sistem pencatatan yang baku akan menjamin keberlanjutan bisnis usaha mikro di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Kombinasi antara edukasi dasar, digitalisasi, pendampingan komunitas, penguatan wirausaha muda, dan dukungan fasilitas publik menjadi fondasi utama dalam merumuskan strategi penerapan sistem pencatatan keuangan yang berkelanjutan bagi usaha mikro.

REFERENSI

- Agrita, T. W., Wulandari, T., & Parastikha, A. (2026). Implementasi Pendampingan Pembukuan Kas Sederhana Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Pelaku Usaha Sarolangun. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 7(1), 238-246.
- Al Nufus, H., & Paramitalaksmi, R. (2025). Implementasi Pencatatan Keuangan Sederhana dan Digitalisasi Pemasaran Digital pada UMKM Laundry di Dusun

- Gatak. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(4), 31-40.
- Aprilia, P., & Wafa, Z. (2024). Digitalisasi keuangan: Pelatihan pencatatan laporan keuangan UMKM dengan bantuan aplikasi BukuWarung. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Brigitta, G., & Maratno, S. F. E. (2025). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan terhadap perkembangan Usaha Mikro Mentainity. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 133-142.
- Indriyani, V. I., & Astuti, T. D. (2024). Optimalisasi pencatatan keuangan sederhana dan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing UMKM rumah laundry. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 243-250.
- Mu'as, A. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Pedesaan: Studi Kualitatif Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 9-16.
- Purba, R. C., & Laila, J. (2025). Penerapan Akuntansi Sederhana Untuk Pelaku Usaha Mikro Desa Suka Raya dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 4(2), 135-141.
- s Falila, M., & Khoirina, S. (2024). Evaluasi kinerja keuangan umkm pakesang berdasarkan penerapan sistem akuntansi sederhana. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 5(2).
- Setyoningsih, O., & Budiantara, M. (2025). Pendampingan penerapan dan penataan pencatatan keuangan pada UMKM laundry dan UMKM toko online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2032-2038.
- Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80-98.
- Syaipudin, L. (2025a). Basic Content Analysis Journalism Training For Islamic Communication And Broadcasting Students At UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 190-197.
- Syaipudin, L. (2025b). *Pengantar Penelitian Lapangan Sederhana Berbasis Jurnalistik (Kualitatif, Kuantitatif, R&D Dan Studi Kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.

- Syaipudin, L., & Awwalin, I. (2022). Strategi Promosi Melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Home Industry Baso Aci Mahira Lamongan. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(01), 31-42.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023a). Analysis Traditional Market Revitalization For Economic Improvement Of Kras Market Kediri. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(02), 32-41.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023b). Pengaruh Pengetahuan, Budaya Dan Kelompok Acuan Terhadap Referensi Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah. *ORGANIZE: Journal Of Economics, Management And Finance*, 2(1), 28-39.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023c). Strategi Pengembangan Produksi Home Industry Batu Ziolit Untuk Meningkatkan Omzet Penjualan Di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. *Journal Of Economics And Business*, 1(1), 35-46.
- Trisnadewi, N. K. A., & Parma, I. P. G. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah “Camilan Agas Panji”. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 443-448.